

Partisipasi Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Nadia Widya Arum

Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email: nadiawidyaarum@student.uns.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Diterima : 16-10-2021

Diterima dalam bentuk

revisi : 17-11-2021

Disetujui : 18-11-2021

Kata Kunci: partisipasi;
penyuluh pertanian;
pengembangan gapoktan

Keywords: participation;
agricultural extension;
gapoktan development

Abstrak

Pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk petani yang didampingi oleh penyuluh pertanian dan dinas setempat. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan partisipasi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya, (2) menggali faktor penghambat dan pendukung partisipasi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya, (3) mengungkap dampak yang ditimbulkan setelah adanya partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya. Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Singosari Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali yaitu Gapoktan Singosari Makmur Jaya. Metode analisis yang digunakan, yaitu metode *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (1992), yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya sudah baik, yaitu penyuluh pertanian aktif mendampingi Gapoktan dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Gapoktan. Faktor pendukung dalam partisipasi penyuluh pertanian yaitu semangat dan keinginan dalam diri penyuluh untuk mengembangkan Gapoktan, motivasi yang tinggi dan keinginan dalam diri petani untuk memperluas wawasan dan pengetahuannya dalam bertani serta dukungan dari pemerintah setempat. Faktor penghambat yaitu jenis kelamin penyuluh pertanian, letak geografis, karakteristik petani, serta tuntutan laporan tertulis penyuluh pertanian yang cukup menyita waktu penyuluh dan sudah menjadi kewajiban penyuluh pertanian. Dampak dalam aspek sumber daya manusia yaitu peningkatan kualitas SDM, peningkatan kemampuan, keterampilan, dan sikap baik pengurus maupun anggota Gapoktan. Dampak dalam aspek ekonomi seperti biaya produksi yang bisa ditekan dengan adanya bantuan alsintan (alat mesin pertanian) sehingga pendapatan petani mengalami peningkatan.

Abstract

The development of farmer groups is carried out by raising awareness of the farmers, where the existence of these farmer groups is carried out from, by and for farmers who are accompanied by agricultural extension workers and local offices. This study aims to: (1) describe the participation of agricultural extension workers in the development of the Singosari Makmur Jaya Gapoktan, (2) explore the factors inhibiting and supporting the participation of agricultural extension workers in the development of the Singosari Makmur Jaya Gapoktan, (3) revealing the impact caused after the participation of agricultural extension workers in the development of the Singosari Makmur Jaya Gapoktan. The basic method in this research is a qualitative method with descriptive analysis. The research location was conducted in Singosari

Village, Mojosongo District, Boyolali Regency, namely Gapoktan Singosari Makmur Jaya. The analytical method used is the Analysis Interactive Model method from Miles and Huberman (1992), namely data collection (data collection), data reduction (data reduction), data display (data display), and conclusion drawing or verification (conclusions). This research uses source triangulation technique and method triangulation. The results of this study indicate that the participation of agricultural extension workers in the development of the Singosari Makmur Jaya Gapoktan is good, that is, agricultural extension workers actively assist Gapoktan in every activity held by Gapoktan. Supporting factors in the participation of agricultural instructors are the enthusiasm and desire in the instructor to develop Gapoktan, high motivation and desire in farmers to broaden their horizons and knowledge in farming as well as support from the local government. The inhibiting factors are the gender of the agricultural instructor, geographical location, characteristics of the farmers, and the demand for a written report from the agricultural instructor, which is quite time-consuming and has become the obligation of the agricultural instructor. The impact in the aspect of human resources is improving the quality of human resources, increasing the abilities, skills, and attitudes of both the management and members of Gapoktan. Impacts in economic aspects such as production costs that can be reduced with the help of alsintan (agricultural machine tools) so that farmers' incomes have increased.

Koresponden author: Nadia Widya Arum

Email: nadiawidyaarum@student.uns.ac.id

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2021



Pendahuluan

Pembangunan pertanian memiliki peran strategis dalam meningkatkan produktivitas, sumber daya manusia dan perannya dalam proses pembangunan. Hal tersebut sejalan dengan makna pembangunan pertanian sebagai suatu proses mengubah kondisi pertanian menjadi lebih menguntungkan. Lembaga penyuluhan pertanian berpengaruh dalam pembangunan pertanian di Indonesia karena mempunyai tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan pendidikan non-formal bagi petani/nelayan serta mendampingi petani, mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tentang usahatani, mendidik petani agar mampu memberdayakan semua potensinya, menyebarkan inovasi-inovasi baru kepada petani tentang bagaimana berusaha tani dengan baik (Pelawi et al., 2016). Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik dan mandiri (Kartasapoetra, 1994).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya Gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, mampu menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerja sama dan pemasaran produk. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ditentukan oleh adanya

kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, dan adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi ([Mardikanto](#), 2010).

Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerja sama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usaha tani yang dilakukannya ([Jasmal](#), 2007).

Tahun 2019 merupakan tahun bersejarah bagi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Mojosongo. BPP Mojosongo mendapat penghargaan sebagai BPP berprestasi di tingkat Provinsi Jawa Tengah, selain itu BPP Mojosongo juga mendapat penghargaan sebagai BPP berprestasi di tingkat nasional. Penghargaan sebagai BPP berprestasi di tingkat nasional diberikan oleh Pusat Penyuluhan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian. Balai penyuluhan dianggap sebagai tempat para petani dalam mencari solusi guna memecahkan permasalahan usaha taninya. Hal tersebut dibuktikan para petani yang memberikan julukan BPP Mojosongo menjadi “OMAH TANI” yang bertujuan BPP Mojosongo menjadi rumah milik sendiri bagi para petani dalam menjalankan usaha taninya.

Kecamatan Mojosongo terdapat 13 Gapoktan. Gapoktan Singosari Makmur Jaya berada di Desa Singosari Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Anggota Gapoktan Singosari Makmur Jaya berjumlah 28 orang yang berasal dari 13 kelompok tani. Total luas lahan anggota Gapoktan sebesar 256,4483 Ha. Gapoktan Singosari Makmur Jaya mengadakan pertemuan rutin setiap bulan pada tanggal 1 yang dihadiri oleh penyuluh pendamping dan anggotanya.

Keberadaan Gapoktan di Kecamatan Mojosongo tidak lepas dari peran penyuluh pertanian di BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan) Kecamatan Mojosongo yang mempunyai tujuan meningkatkan pemberdayaan kelembagaan petani di wilayah Desa Singosari. Kegiatan pengembangan Gapoktan di Desa Singosari berjalan belum optimal karena belum adanya pengembangan jejaring dan kemitraan. Apabila dari kelima unsur penumbuhkembangan Gapoktan belum terpenuhi dapat dikatakan pengembangan Gapoktan belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin menganalisis kegiatan partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan di Desa Singosari Kecamatan Mojosongo, terkait dengan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya. Dengan begitu tujuan ringkas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan partisipasi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya
2. Menggali faktor penghambat dan pendukung partisipasi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya
3. Mengungkap dampak yang ditimbulkan setelah adanya partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, agar dapat mengetahui (mengungkap) lebih jauh tentang partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan di Kelurahan Singosari, Kecamatan Mojosongo. Sehingga diharapkan dapat memberi masukan pengetahuan tentang partisipasi penyuluh pertanian dalam mengembangkan Gapoktan.
2. Bagi pemerintah dan instansi yang terkait diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya.
3. Bagi gabungan kelompok tani (Gapoktan), dapat menjadi gambaran dalam pelaksanaan partisipasi program yang menunjang pengembangan kelembagaan Gapoktan.
4. Bagi peneliti lain, dapat dipergunakan sebagai referensi dalam penelitian tentang partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan gabungan kelompok tani (Gapoktan).

Hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, terutama berkaitan dengan partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan gabungan kelompok tani (Gapoktan) digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

Adapun kajian penelitian terdahulu dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
1	2	3	4
1.	(Jafri et al., 2015) Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh Pertanian dan Kelompok Tani Menuju Kemandirian Petani	Penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksplanatori yang menelaah hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis variabel-variabel yang telah dirumuskan. Variabel-variabel tersebut antara lain adalah kapasitas penyuluh pertanian dan kapasitas kelompok tani yang berpengaruh terhadap interaksi partisipatif antara keduanya.	Mengungkap partisipasi, faktor penghambat dan pendukung dalam partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan GAPOKTAN Singosari Makmur Jaya di Desa Singosari Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.
2.	(Nadeak et al., 2014) Partisipasi Penyuluh, Petani Pemandu dan Petani pada Program P3TIP di Desa Bahal Gajah Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik <i>survey</i> . Menganalisis partisipasi penyuluh secara keseluruhan dalam program P3TIP serta menganalisis model pendekatan yang digunakan penyuluh dalam program P3TIP di Desa Bahal Gajah.	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menganalisis partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan di Desa Singosari Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu di atas, maka perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada pokok permasalahan yang diteliti. Penelitian terdahulu dalam melakukan kajian hanya terbatas pada partisipasi gabungan kelompok tani, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, dan peran Balai Penyuluhan Pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani, sedangkan dalam penelitian ini kajian permasalahan yang diteliti yaitu mengenai partisipasi penyuluh pertanian, faktor pendukung dan penghambat serta dampak yang diperoleh dalam upaya pengembangan Gapoktan dari aspek pengolahan lahan, hasil produksi dan pemasaran hasil pertanian. Perbedaan lainnya terletak dari teknik analisis data yang digunakan, yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dasar penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan: yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif. Tujuan deskripsi adalah upaya melukiskan, memaparkan, atau menguraikan keadaan fenomena yang sudah dan sedang berlangsung (Mappiare, 2009). Deskripsi ialah menggambarkan secara jelas mengenai fenomena lapangan. Gambaran fenomena tersebut yang paparkan dan ditelaah (dimaknai) sesuai dengan sudut pandang peneliti yang mungkin menemukan suatu kategori/tema. Pemaknaan sifatnya subjektivistik tanpa menghakimi sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan (Gumilang, 2016). (Zuriah, 2007) mengungkapkan bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi maupun daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukan pendekatan kualitatif dapat dilakukan proses penelitian yang mengungkap fenomena lapangan tanpa menghakimi sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini mendeskripsikan tentang keadaan penyuluh pertanian dalam kegiatan partisipasi yang dilakukan penyuluh pertanian tersebut dalam pengembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya yang berada di Kabupaten Boyolali khususnya Desa Singosari Kecamatan Mojosongo.

Tabel 2. Jenis dan Sumber Data

No	Data yang diperlukan	Jenis Data		Sifat Data		Teknik
		Pr	Sk	Kn	KI	
1.	Kondisi umum wilayah		√	√		Observasi, dokumentasi
2.	Kondisi Gapoktan baik pengurus maupun anggota		√	√		Observasi, dokumentasi, wawancara.
3.	Faktor Penghambat	√			√	Wawancara, observasi,

4.	Faktor Pendukung Partisipasi	√	√	Wawancara, kuisioner, observasi,
5.	Penyuluh Pertanian	√	√	Wawancara, observasi, dokumentasi
6.	Dampak Pasca Partisipasi	√	√	Wawancara, dokumentasi

Keterangan: Pr = Primer; Sk = Sekunder; Kn = Kuantitatif; Kl = Kualitatif

1. Data Primer

Dalam penelitian ini diperoleh langsung dari penyuluh pertanian, ketua Gapoktan, dan lembaga terkait yang mengetahui objek penelitian dengan wawancara menggunakan panduan wawancara yang sudah disediakan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain monografi desa, peta desa, peta lokasi lahan pertanian produktif, dan data gabungan kelompok tani yang sudah terangkum di kondisi umum wilayah penilitian.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan ([Tanzeh, 2011](#)).

Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara-mendalam (*In-depth Interview*). Pengertian wawancara-mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama ([Sutopo, 2006](#)). Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan menggunakan panduan wawancara mengenai partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya di Desa Singosari Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.

2. Observasi

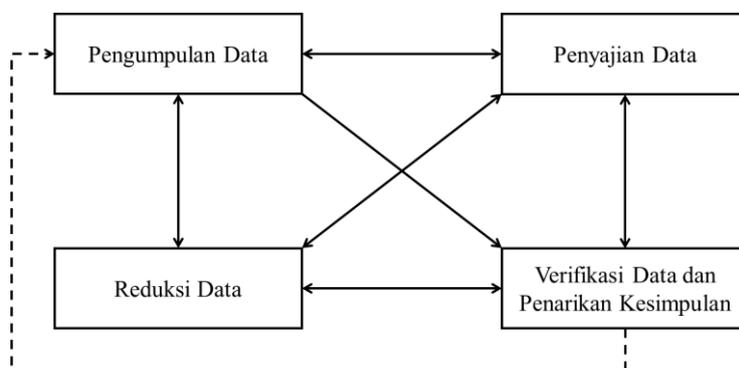
Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan, yaitu di Desa Singosari Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.

3. Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ([P. Sugiyono, 2015](#)). Teknik dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data berupa monografi desa, peta desa, peta lahan produktif, data gabungan kelompok tani “Singosari Makmur Jaya” dan sertifikat penghargaan BPP Berprestasi dari pusat.

A. Metode Analisis Data

Menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari (Huberman & Miles, 1992), yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*).



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Hasil dan Pembahasan

A. Prasyarat Terjadinya Partisipasi Penyuluh Pertanian (Kemauan, Kemampuan, Kesempatan)

Prasyarat terjadinya partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya sudah terlihat dengan adanya keterlibatan penyuluh pertanian di setiap kegiatan Gapoktan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek-aspek prasyarat partisipasi yaitu kesempatan, kemampuan dan keinginan telah terpenuhi. Sejalan dengan temuan (Choresyo et al., 2017) yang mengungkapkan bahwa apabila aspek-aspek prasyarat partisipasi sudah terpenuhi maka partisipasi dalam berbagai jenis dapat terwujud dari dalam diri seseorang.

1. Kemauan

Kemauan penyuluh pertanian untuk terlibat dalam setiap kegiatan Gapoktan Singosari Makmur Jaya terlihat dengan adanya keterlibatan penyuluh dalam setiap kegiatan Gapoktan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Bambang Irawan (Koordinator PPL di BPP Mojosongo).

“Kita itu diluar kegiatan penyuluhan dan pendampingan, kita juga bersilaturahmi kepada anggota dan pengurus Gapoktan. Misalnya, saat hari raya idul fitri kita berkunjung ke rumah mereka jadi kita tidak membedakan, dan juga kita tetap menerima keluh kesah petani ketika ada masalah melalui whatsapp pribadi kapanpun mereka membutuhkan”. (Wawancara : 8 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, harapan penyuluh yaitu agar para petani dapat meningkatkan produktivitas sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Menumbuhkan minat petani muda untuk berkontribusi dalam pengembangan Gapoktan. Petani muda dianggap mudah menguasai perkembangan teknologi yang akan menunjang pengembangan Gapoktan. Keinginan penyuluh untuk mewujudkan hal-hal tersebut lah yang menjadi dasar alasan mengapa penyuluh mau memberikan

kontribusinya untuk mendukung pengembangan Gapoktan. Intensitas kehadiran penyuluh pertanian pada kegiatan pendampingan pertemuan rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali pada tanggal 1 lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Persentase Kehadiran Penyuluh Pertanian Pada Pertemuan Rutin Gapoktan Singosari Makmur Jaya Tahun 2020

No.	Kegiatan Penyuluh Pertanian	Kehadiran PPL dalam Kurun Waktu 1 Tahun	Persentase (%)
1.	Pendampingan pertemuan rutin Gapoktan 1 bulan sekali	10 kali hadir	91
2.	Pendampingan rutin kelompok tani 1 bulan sekali	12 kali hadir	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa kehadiran penyuluh pertanian pada pertemuan rutin yang diadakan Gapoktan setiap tanggal 1 aktif mendampingi, hal ini terlihat pada persentase kehadiran penyuluh pertanian sebesar 91% pada pertemuan rutin satu bulan sekali dan tidak dapat hadir hanya satu kali pertemuan dengan alasan sakit, sedangkan pada pendampingan rutin kelompok tani 1 bulan sekali persentase penyuluh pertanian sebesar 100%.

2. Kemampuan

Kemampuan penyuluh pertanian untuk berpartisipasi dilihat dari adanya kemampuan penyuluh secara intelektual, emosional, dan fisik untuk dapat mendukung pengembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya. Kemampuan intelektual yang dimiliki penyuluh meliputi kemampuan pengetahuan tentang pertanian, penyampaian materi agar mudah dipahami petani, dan cara penyuluh mengatasi permasalahan yang dihadapi petani. Penyuluh pendamping Gapoktan Singosari Makmur Jaya memiliki keterbatasan dalam kemampuan penyampaian materi yang sederhana kepada para petani. Penyuluh pendamping Gapoktan Singosari Makmur Jaya terkadang didampingi oleh penyuluh pertanian yang lebih senior. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Tri Santoso (Pengurus Gapoktan Singosari Makmur Jaya).

“Tapi Bu Ari kadang penyampaiannya kurang sederhana sehingga petani kurang bisa memahami materi. Kadang juga saat pertemuan rutin didampingi Bu Eni (penyuluh pertanian senior). Pernah juga meminta bantuan dari Dinas”.
(Wawancara : 9 Juni 2021)

Penyuluh pendamping Gapoktan Singosari Makmur Jaya dalam melaksanakan tugasnya mendampingi Gapoktan bertemu dengan karakteristik petani yang beragam sehingga harus memiliki dasar yang kuat yaitu kecerdasan emosional. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Natalina Ari Pratiwi (Penyuluh pendamping Gapoktan Singosari Makmur Jaya).

“Di lapang kadang ketemu sama petani yang emosional. Contoh masalah pengadaan bantuan, di awal sudah disampaikan rinci dan jelas. Setelah dilakukan pendampingan sudah ada kesepakatan setuju dari pihak petani tapi setelah keluar hasilnya dan tidak sesuai dengan harapan petani ada yang tidak terima. Ada juga yang nurut, ada juga yang karakternya merasa melebihi dari

semuanya. Ya macem-macem kalau bicara karakteristik petani”. (Wawancara : 8 Juli 2021)

Kemampuan fisik berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti, penyuluh pendamping berusia 48 tahun berada di usia produktif kerja yaitu usia 15-64 tahun, dan masih memiliki kemampuan fisik untuk aktif bekerja sehari-harinya.

3. Kesempatan

Pada kegiatan pengembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya kesempatan penyuluh pertanian untuk berpartisipasi diberikan dalam segala hal. Misalnya dalam kegiatan pertemuan rutin Gapoktan yang dilaksanakan setiap bulan yaitu pada tanggal 1 apabila penyuluh berhalangan hadir, pengurus Gapoktan dan anggotanya sepakat untuk menunda pertemuan kemudian mengganti jadwal menyesuaikan dengan jadwal penyuluh. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Harto Wiyono (Ketua Gapoktan Singosari Makmur Jaya).

“Pertemuan rutinnnya setiap tanggal 1. Kalau penyuluhnya tidak bisa datang atau ada agenda lain, Kita dan anggota menyepakati untuk pertemuannya diundur. Sampai adanya kesepakatan dengan penyuluh dan kita menyesuaikan penyuluh bisanya kapan”. (Wawancara : 31 Mei 2021)

Tidak hanya kesempatan yang diberikan oleh Gapoktan kepada penyuluh pertanian tetapi juga melihat waktu dan kesempatan yang dimiliki penyuluh pertanian untuk berpartisipasi. Satu orang penyuluh pertanian di BPP Mojosoongo baik dari PNS (Pegawai Negeri Sipil) maupun P3K (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) memiliki tanggung jawab untuk mendampingi 2 sampai 3 Gapoktan. Penyuluh pendamping Gapoktan Singosari Makmur Jaya memiliki tanggung jawab mendampingi 2 desa atau 2 Gapoktan yaitu Desa Singosari dan Desa Butuh sehingga penyuluh mendampingi kurang lebih 18 kelompok tani. Setiap hari penyuluh melakukan kunjungan di kelompok tani berbeda-beda. Hal tersebut sesuai hasil wawancara mendalam dengan Ibu Natalina Ari Pratiwi (Penyuluh Pendamping Gapoktan Singosari Makmur Jaya).

“Sudah ada jadwal sendiri tiap penyuluh untuk kunjungan ke poktan maupun Gapoktan. Dalam satu hari bisa 2-3 poktan. Itu dilakukan setelah kegiatan di kantor atau sebelum ke kantor. Fleksibel dan menyesuaikan waktu petani juga.”. (Wawancara : 8 Juli 2021)

B. Partisipasi Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Gapoktan

Saat pembentukan Gapoktan Singosari Makmur Jaya, penyuluh pertanian sebagai pendamping turut serta dalam musyawarah dengan petani dan Kepala Desa Singosari. Gapoktan Singosari Makmur Jaya dibentuk karena terpilih untuk menerima dana PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) dari pemerintah. Dana PUAP tersebut dialihkan menjadi program simpan pinjam bagi anggota Gapoktan Singosari Makmur Jaya. Program simpan pinjam dilakukan dengan cara anggota bisa mengangsur sebanyak 10 kali dengan bunga 1%.

(Padmowihardjo, 2006), yang mengungkapkan bahwa penyuluhan pertanian dilakukan dengan pendampingan partisipatif. Seorang penyuluh pertanian tidak lagi mengajarkan bertani, tetapi mengajar petani. Harus diperhatikan saat ini tidak lagi transfer teknologi, melainkan pemberdayaan SDM petani, supaya SDM petani dapat

menjadi manusia seutuhnya sebagai subyek pembangunan pertanian. (Mangkuprawira, 2010), juga mengungkapkan bahwa penyuluh pertanian sangat dibutuhkan dalam kegiatan atau program pengembangan masyarakat karena penyuluh pertanian mempunyai fungsi sebagai analis masalah, pembimbing kelompok, pelatih, inovator, dan penghubung.

1. Partisipasi dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan

Penyuluh pendamping Gapoktan Singosari Makmur Jaya selalu dilibatkan oleh pengurus maupun anggota Gapoktan untuk memberikan pendapatnya mengenai permasalahan yang dihadapi petani misalnya masalah OPT (Organisme Pengganggu Tanaman), pendistribusian pupuk bersubsidi, maupun permasalahan seputar organisasi Gapoktan. Akan tetapi penyuluh hanya sekedar memberikan pandangan dan pendapatnya saja. Keputusan sepenuhnya ada di tangan petani yang diambil dengan cara musyawarah bersama. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Natalina Ari Pratiwi (Penyuluh Pendamping Gapoktan Singosari Makmur Jaya).

“Kalau kritik saran tetap disampaikan tapi semua keputusan kembali ke petani. Dari penyuluh tetap mengarahkan, memberikan solusi dari setiap permasalahan petani, diterima atau tidaknya sesuai dengan pribadi masing-masing.” (Wawancara : 8 Juli 2021)

Penyuluh pendamping terlibat dalam penyusunan program kerja Gapoktan Singosari Makmur Jaya. Penyuluh pertanian juga mengadakan pertemuan rutin satu bulan sekali untuk menyampaikan hasil rencana program penyuluhan pertanian bersama Gapoktan, kelompok tani, dan aparat Desa Singosari. Intensitas kehadiran penyuluh pada saat pendampingan pertemuan rutin Gapoktan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Persentase Kehadiran Penyuluh Pertanian Pada Penyusunan RDK dan RDKK Gapoktan Singosari Makmur Jaya Tahun 2020

No.	Kegiatan Penyuluh Pertanian	Kehadiran PPL dalam Kurun Waktu 1 Tahun	Persentase (%)
1.	Memberikan pengarahan penyusunan RDK 1 periode 1 tahun	1 kali hadir	100
2.	Memberikan pengarahan penyusunan RDKK 1 musim 4 bulan	3 kali hadir	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa dalam memberikan pengarahan dan penyediaan fasilitas penyuluh pertanian untuk penyusunan RDK (Rencana Definitif Kelompok) dan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok tani), sangat aktif karena penyuluh selalu hadir mendampingi petani untuk memberikan pengarahan dan masukan pada saat penyusunan RDK dan RDKK setiap 1 tahun sekali dan 4 bulan sekali yang merupakan agenda pokok dan wajib bagi Gapoktan. Tujuan penyusunan RDK dan RDKK oleh Gapoktan Singosari Makmur Jaya adalah mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan kelompok maupun Gapoktan dalam

menjalankan pengelolaan usaha taninya dan program kerja Gapoktan selanjutnya. Kegiatan penyusunan RDK dan RDKK merupakan salah satu upaya dalam pengembangan Gapoktan yaitu peningkatan sarana dan prasarana.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi penyuluh pertanian dalam pelaksanaan meliputi keikutsertaan penyuluh pertanian dalam setiap kegiatan Gapoktan Singosari Makmur Jaya yang sebelumnya sudah disusun dan disepakati bersama baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan dari sebuah program maupun kegiatan Gapoktan. Intensitas penyuluh pertanian dalam kegiatan pencatatan keanggotaan dan kegiatan Gapoktan dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Persentase Kehadiran Penyuluh Pertanian Dalam Pencatatan Keanggotaan dan Kegiatan Gapoktan Singosari Makmur Jaya Tahun 2020

No.	Kegiatan Penyuluh Pertanian	Kehadiran PPL dalam Kurun Waktu 1 Tahun	Persentase (%)
1.	Pencatatan keanggotaan Gapoktan	1 kali hadir	100
2.	Pencatatan kegiatan perkembangan Gapoktan	3 kali hadir	100
3.	Pencatatan keadaan wilayah, masyarakat, dan komoditas	1 kali hadir	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa intensitas pencatatan yang dilakukan penyuluh pertanian meliputi pencatatan keanggotaan Gapoktan, kegiatan Gapoktan dan keadaan wilayah, masyarakat, serta komoditas yaitu sangat aktif. Kegiatan pencatatan keanggotaan Gapoktan Singosari Makmur Jaya dilakukan satu kali dalam 1 tahun pada saat penyuluh pertanian menyusun program penyuluhan pertanian di tingkat desa. Pada saat penelitian penyuluh melakukan pendataan petani pada portal online SIMLUHTAN (Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian) yang berbasis web. Simluhtan bertujuan mempermudah penyuluh pertanian, petani dan masyarakat mengakses data, materi, dan informasi pertanian yang dapat dilakukan hingga ke pelosok wilayah Pencatatan kegiatan Gapoktan dilakukan setiap 4 bulan sekali bersamaan pada saat pertemuan rutin Gapoktan untuk membahas program kerja Gapoktan Singosari Makmur Jaya.

Penyuluh pendamping Gapoktan Singosari Makmur Jaya sudah terlibat saat percobaan benih baru dengan metode demplot (demonstration plotting). Beberapa diantaranya yaitu tembakau asepan varietas grompol, riset ubi kayu dari LIPI Bogor, dan tanaman cabai. Pendampingan dilakukan mulai dari tahap perencanaan program hingga evaluasi. Pada saat pelaksanaan program penyuluh pendamping turut hadir di lahan demplot melakukan pendampingan bersama petani. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Harto Wiyono (Ketua Gapoktan Singosari Makmur Jaya).

“Untuk demplot penyuluh ikut ke lahan untuk mendampingi petani. Mulai dari pengolahan lahan sampai penanaman. Kalau untuk pemeliharaan dan pengendalian OPT kadang dipantau langsung ke lapang, kadang juga dari petani yang mengirim foto lewat whatsapp pribadi ke penyuluh. Baru besoknya penyuluh meninjau ke lapang untuk selanjutnya diambil tindakan.”. (Wawancara : 31 Mei 2021)

Demplot dari program penyuluhan BPP Mojosongo maupun dari perusahaan swasta dilaksanakan di lahan kelompok tani, bukan di lahan Gapoktan Singosari Makmur Jaya. Hal tersebut sesuai dengan diungkapkan oleh Bapak Samuri (Bendahara Gapoktan Singosari Makmur Jaya).

“Bantuan benih ya ada, tapi untuk demplotnya itu dialihkan ke kelompok yang punya lahan. Soalnya Gapoktan sendiri saat ini belum punya lahan. Nah saya dan teman-teman pengurus ini sudah mengajukan ke pak lurah meminta lahan untuk kegiatan Gapoktan. Tapi belum ada hasil sampai sekarang”. (Wawancara : 8 Juni 2021)

3. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi

Penyuluh pertanian sebagai pendamping Gapoktan Singosari Makmur Jaya melakukan pemantauan pengelolaan dana PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan). Pemantauan dilakukan baik secara langsung maupun melalui media whatsapp pribadi atau whatsapp grup. Evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan memerlukan keterkaitan materi, daya serap, ketepatan waktu, peralatan, kerja sama, dan perhatian petani terhadap materi yang disampaikan penyuluh.

Intensitas kehadiran penyuluh pertanian pada kegiatan pendampingan pertemuan rutin untuk membahas pengelolaan dana PUAP dan evaluasi program lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Persentase Kehadiran Penyuluh Pertanian Pada Pertemuan Rutin Gapoktan Tahun 2020

No.	Kegiatan Penyuluh Pertanian	Kehadiran PPL dalam Kurun Waktu 1 Tahun	Persentase (%)
1.	Pendampingan pertemuan rutin untuk membahas pengelolaan dana PUAP	3 kali hadir	100
2.	Pendampingan rutin untuk evaluasi program kerja	3 kali hadir	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada pertemuan rutin 4 bulan sekali persentase kehadiran penyuluh pertanian sebesar 100% dalam mendampingi Gapoktan untuk membahas pengelolaan dana PUAP. Sedangkan pada pendampingan rutin untuk evaluasi program kerja penyuluh pertanian persentase kehadiran penyuluh pertanian sebesar 100%. Keberhasilan Gapoktan mengelola dana PUAP dengan kegiatan simpan pinjam merupakan saah satu upaya pengembangan Gapoktan yaitu pengembangan permodalan. Dana PUAP dialihkan menjadi kegiatan simpan pinjam

dengan bunga 1%. Bunga tersebut dimanfaatkan Gapoktan untuk biaya operasional kegiatan Gapoktan dan disimpan dalam kas Gapoktan Singosari Makmur Jaya.

Tujuan dari diadakannya evaluasi adalah agar dapat terkumpul informasi yang lengkap tentang suatu kegiatan dari berbagai aspek yang dapat dijadikan laporan secara sistematis serta dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Komarudin (Anggota Gapoktan Singosari Makmur Jaya).

“Dalam agenda pertemuan rutin setelah sambutan dari penyuluh pendamping dan ketua Gapoktan disampaikan permasalahan yang dialami petani untuk dicari solusi bersama-sama. Kemudian disampaikan juga evaluasi dari program sebelumnya, misalkan batuan benih varietas baru, bantuan alsintan, dan yang lainnya. Dari penyuluh juga menyampaikan sarannya untuk didiskusikan bersama dengan teman-teman.” (Wawancara : 8 Juni 2021)

Tidak semua benih varietas baru baik dari pemerintah, untuk riset atau dari perusahaan cocok di lahan Desa Singosari. Contohnya adalah benih ubi kayu dari LIPI Bogor hasilnya belum maksimal karena tidak sesuai dengan jenis tanah di Desa Singosari. Suhu di Desa Singosari juga mempengaruhi pertumbuhan tanaman ubi kayu. Ubi kayu bisa tumbuh dengan baik akan tetapi pertumbuhannya tidak maksimal sesuai dengan harapan. Maka dari itu pemantauan dan evaluasi dibutuhkan agar supaya menjadi bahan pertimbangan penyusunan program penyuluhan untuk kegiatan-kegiatan Gapoktan selanjutnya. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Harto Wiyono (Ketua Gapoktan Singosari Makmur Jaya).

“Tidak semua benih varietas baru baik dari pemerintah, untuk riset atau dari perusahaan cocok di lahan Desa Singosari. Maka dari itu diperlukan evaluasi di akhir. Agar nantinya dapat dilakukan tindakan selanjutnya dan diidentifikasi mana yang bermanfaat untuk petani dan mana yang tidak.” (Wawancara : 31 Mei 2021)

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya

Dukungan atau motivasi dari penyuluh pendamping Gapoktan Singosari Makmur Jaya mendorong semangat petani dalam memperluas wawasannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Meski partisipasi bukan satu-satunya kunci keberhasilan dari pencapaian tujuan suatu kegiatan petani bersama dengan pihak lain, tetapi partisipasi mempunyai peran yang penting dalam langkah untuk mencapai tujuan.

Berikut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan :

a. Faktor Pendukung

Partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya di Desa Singosari berjalan dengan lancar yang telah berhasil membimbing dan mendampingi petani sehingga petani di Desa Singosari menjadi petani yang berkompeten. Hal tersebut berhasil karena adanya faktor pendukung. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Bapak Teno Raharjo (Anggota Gapoktan Singosari Makmur Jaya).

“Dari awal Gapoktan dibentuk yang dulu masih 5 kelompok tani hingga sekarang berjumlah 12 kelompok tani dengan 1 KWT penyuluh selalu

mendampingi. Saya sendiri punya tekad dari awal pembentukan hingga kemarin mengajukan pensiun sebagai ketua pokoknya gimana cara Gapoktan ini bisa berkembang yang nantinya juga bisa memberikan banyak manfaat untuk petani.” (Wawancara : 8 Juni 2021)

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Natalina Ari Pratiwi (Penyuluh pendamping Gapoktan Singosari Makmur Jaya).

“Saya sendiri pengennya Gapoktan itu bisa menaungi para petani di Singosari dan juga bisa mengembangkan sumber daya manusia khususnya yang masih muda yang paham IT. Sekarang ini kan serba online contohnya simluhtan (sistem informasi penyuluhan pertanian).” (Wawancara : 8 Juli 2021).

Penyuluh pertanian sebagai jembatan antara pemerintah dan petani memberikan pendampingan dan pengarahan dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani. Gapoktan menjadi salah satu wadah bagi para petani dalam mencari solusi dari permasalahan-permasalahan usaha pertaniannya yang dialami petani. Dukungan dari pemerintah juga menjadi faktor pendukung partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelembagaan pertanian di pedesaan seperti Gapoktan. Pemerintah juga memberikan bantuan seperti pupuk bersubsidi, benih, dan alsintan yang sesuai dengan kebutuhan petani. Para ahli di bidang pertanian, perkebunan, ketahanan pangan di bawah Pemerintahan Dinas Kabupaten maupun Provinsi turut hadir dalam pertemuan rutin untuk memberikan masukan dan arahan kepada petani. Kehadiran pihak Dispartan membuat petani hadir untuk berkontribusi dalam kegiatan Gapoktan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Trisantoso (Pengurus Gapoktan Singosari Makmur Jaya).

“Di pertemuan rutin Gapoktan biasanya dari Dispartan juga ikut hadir memberikan sambutan dan pengarahan. Dari pendamping PUAP juga ada untuk memantau bagaimana perkembangan dana PUAP. Soalnya ada juga desa yang mendapatkan bantuan PUAP yang sebenarnya untuk Gapoktan malah disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.” (Wawancara : 9 Juni 2021)

Khairuddin (1992) mengungkapkan bahwa suatu partisipasi yang terjadi di dalam masyarakat dapat dilihat dari segi motivasinya, karena ada paksaan dari atasannya, karena hanya mengikuti anggota masyarakat yang lain sebagai rasa solidaritas antar masyarakat, dan kesadaran dari anggota masyarakat tersebut. Dari hasil wawancara mendalam di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan adalah sebagai berikut:

1. Semangat dan keinginan dalam diri penyuluh untuk mengembangkan Gapoktan Singosari Makmur Jaya.
2. Motivasi yang tinggi dan keinginan dalam diri petani untuk memperluas wawasan dan pengetahuannya dalam bertani.
3. Dukungan dari pemerintah setempat.

b. Faktor Penghambat

Tidak hanya terdapat faktor pendukung, dalam suatu kegiatan atau program pasti terdapat faktor penghambat yang harus diperhatikan untuk menjadi evaluasi agar kedepannya bisa menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor penghambat dari partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya adalah letak geografis, dan karakteristik petani

yang ada di Desa Singosari. Faktor penghambat lainnya yaitu adanya tuntutan laporan tertulis dari penyuluh sendiri seperti penyelesaian administrasi penyuluh, penyusunan program, dan laporan-laporan tertulis lainnya yang membuat waktu penyuluh pertanian banyak di kantor. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Ibu Natalina Ari Pratiwi (Penyuluh pendamping Gapoktan Singosari Makmur Jaya).

“Sebisa mungkin tetap menyempatkan waktu untuk kunjungan kelompok. Tapi tuntutan laporan di kantor cukup banyak sehingga cukup menyita waktu penyuluh. Saya kadang juga bingung sebenarnya PPL ini petugas lapang atau petugas di bawah meja. Untungnya sekarang terbantu sama whatsapp group tiap kelompok jadi bisa monitoring lewat whatsapp group.” (Wawancara : 8 Juli 2021)



Gambar 2. Kantor BPP Kecamatan Mojosongo

Berdasarkan hasil observasi penelitian ditemukan bahwa penyuluh pertanian yang bertanggung jawab sebagai pendamping Gapoktan Singosari Makmur Jaya berjenis kelamin perempuan. Luas wilayah Desa Singosari mencapai 375,5979 Ha. Lokasi Desa Singosari berbatasan langsung dengan Desa Sedayu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten dan Desa Sudimoro Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten yang artinya Desa Singosari menjadi desa perbatasan antara Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten.

partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan adalah sebagai berikut :

1. Letak geografis Desa Singosari.
2. Karakteristik petani.
3. Tuntutan laporan tertulis penyuluh pertanian yang cukup menyita waktu penyuluh dan sudah menjadi kewajiban penyuluh pertanian

Tabel 7. Faktor Pendukung Partisipasi Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Gapoktan

Faktor	Indikator	Deskripsi
Pendukung	Semangat dan keinginan penyuluh	Adanya semangat dan keinginan dalam diri penyuluh untuk mengembangkan Gapoktan Singosari Makmur Jaya yang dapat memberikan manfaat bagi petani di Desa Singosari.
	Motivasi petani	Motivasi yang tinggi dan keinginan dalam diri petani untuk memperluas wawasan dan pengetahuannya dalam bertani sehingga petani dapat meningkatkan hasil produksi baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
	Dukungan pemerintah	Pemerintah memberikan bantuan seperti pupuk bersubsidi, benih, dan alsintan yang sesuai dengan kebutuhan petani. Dinas Pertanian turut hadir dalam pertemuan rutin untuk memberikan masukan dan arahan kepada petani.
Penghambat	Letak geografis Desa	Letak Desa Singosari yang cukup jauh dengan pusat pemerintahan Kecamatan Mojosongo dimana kantor BPP berada satu lokasi dengan kantor Kecamatan Mojosongo sehingga membuat mobilisasi penyuluh pendamping Gapoktan Singosari Makmur Jaya menjadi sedikit terhambat.
	Karakteristik petani.	Karakteristik petani yang beragam juga merupakan hal yang mempengaruhi partisipasi penyuluh pertanian dalam mendampingi Gapoktan Singosari Makmur Jaya.
	Tuntutan laporan tertulis penyuluh pertanian	Tuntutan laporan tertulis dari penyuluh seperti penyelesaian administrasi penyuluh, penyusunan program, dan laporan-laporan tertulis lainnya yang membuat waktu penyuluh pertanian banyak di kantor.

Sumber : Data Primer

B. Dampak yang ditimbulkan Setelah Adanya Partisipasi Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Gapoktan

Gapoktan Singosari Makmur Jaya mengalami peningkatan perkembangan dalam berbagai aspek khususnya aspek sumber daya manusia dan aspek ekonomi dengan adanya keterlibatan penyuluh pertanian dari awal pembentukan hingga proses pengembangan. Penyuluh pertanian melakukan pendampingan dan membina petani Gapoktan Singosari Makmur Jaya secara rutin. Peningkatan perkembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya terjadi secara bertahap mulai dari kesadaran petani akan pentingnya pengembangan Gapoktan yang berakibat pada keterbukaan petani terhadap inovasi baru sektor pertanian yang berdampak pada peningkatan produktivitas sehingga pendapatan petani mengalami peningkatan.

1. Dampak dalam Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang tidak bisa lepas dari sebuah organisasi atau lembaga. Tidak terkecuali lembaga pertanian di wilayah pedesaan seperti Gapoktan. Gapoktan Singosari Makmur Jaya memiliki pengurus dan anggota dengan latar belakang yang berbeda-beda. Pengurus dan anggota Gapoktan sebagai aset yang dimiliki Gapoktan harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilihat dari beberapa komponen diantaranya adalah (1) kualitas bekerja dan inovatifnya, (2) kejujuran, (3) kehadiran dalam bekerja, (4) sikap dalam bekerja, (5) inisiatif dan kreatif, (6) pengetahuan, (7) tanggung jawab.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sejalan dengan peningkatan kemampuan, keterampilan, dan sikap baik pengurus maupun anggota Gapoktan sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai sasaran-sasaran program pembangunan pertanian ataupun tujuan dari Gapoktan. Pendampingan, pembinaan, dan pemberian motivasi dari penyuluh pertanian kepada petani Gapoktan Singosari Makmur Jaya merupakan upaya yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Gapoktan Singosari Makmur Jaya. Peningkatan sumber daya manusia Gapoktan Singosari Makmur Jaya dapat dilihat dari kesadaran petani akan pentingnya pengembangan Gapoktan hingga keterbukaan petani dalam menerima informasi ataupun inovasi baru di sektor pertanian.

Keterlibatan penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan memberikan dampak positif bagi para petani. Petani di Desa Singosari menjadi petani yang kreatif dan berwawasan luas. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Natalina Ari Pratiwi (Penyuluh Pendamping Gapoktan Singosari Makmur Jaya).

“Petani Desa Singosari itu cukup kreatif. Kalau menerima bantuan alsintan seperti traktor yang kurang sesuai dengan lahan di Singosari mereka bisa melakukan modifikasi alatnya sendiri contohnya dengan mengganti roda. Lahan di Singosari kan termasuk lahan kering. Tujuannya agar alat tersebut bisa dipakai secara optimal oleh petani.” (Wawancara : 8 Juli 2021)

2. Dampak dalam Aspek Ekonomi

Kehadiran penyuluh pertanian di tengah-tengah petani memberikan manfaat tersendiri bagi para petani. Menurut petani di Desa Singosari keterlibatan penyuluh pertanian memberikan manfaat dalam kegiatan usaha taninya yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan kehidupan mereka. Petani di Desa Singosari mendapat bantuan seperti alsintan (alat mesin pertanian) dan benih varietas baru dari pemerintah. Akan tetapi bantuan tersebut diberikan atas nama kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Singosari Makmur Jaya dan ada juga beberapa bantuan alsintan atas nama Gapoktan Singosari Makmur Jaya. Bantuan alsintan diperoleh petani yang tergabung dalam kelompok tani dari pengajuan proposal yang disetujui penyuluh untuk diajukan ke pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Samuri (Pengurus Gapoktan Singosari Makmur Jaya).

“Bantuan alsintan kita juga ada, baik untuk Gapoktan sendiri maupun kelompok tani. Setiap kelompok tani itu juga mengajukan proposal bantuan ke pemerintah, jadi bantuan itu malah banyak yang untuk kelompok tani, kalau Gapoktan ya ada tapi hanya beberapa saja.” (Wawancara : 8 Juni 2021)

Bantuan alsintan (alat mesin pertanian) dari pemerintah dikelola dan dirawat dengan baik oleh Gapoktan maupun kelompok tani yang menjadi penanggungjawab. Alur peminjaman penggunaan oleh petani diatur oleh pengurus bersama dengan anggota Gapoktan Singosari Makmur Jaya yang telah disepakati bersama. Setiap alat dikenakan biaya yang berbeda sesuai dengan jenis dan bahan bakar yang digunakan. Alokasi dana peminjaman selain untuk bahan bakar yaitu untuk biaya perawatan dan untuk kas Gapoktan. Berikut daftar alsintan yang diterima oleh Gapoktan Singosari Makmur Jaya maupun kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Singosari Makmur Jaya.

Tabel 8. Daftar Bantuan Alsintan Gapoktan Singosari Makmur Jaya Tahun 2020

No.	Jenis Alat	Jumlah (unit)	Kondisi
1.	Alcon / pompa air	1	Baik
2.	Hansprayer	10	Baik
3.	Qultivator	5	Baik
4.	VIAR	4	Baik
5.	Sprayer besar	1	Baik
6.	APO	3	Baik
7.	Traktor	6	Baik
8.	Alat pipil jagung	2	Baik
9.	Ranjang tembakau	1	Baik
10.	Sprayer	8	Baik
11.	Widik	500	Baik

Sumber : Laporan Tutup Buku Gapoktan Singosari Makmur Jaya Tahun 2020.

Bantuan alsintan (alat dan mesin pertanian) membantu petani di Desa Singosari dalam mempermudah pekerjaannya melakukan usaha pertaniannya. Adanya alsintan dapat menggantikan tenaga kerja manusia seperti alat pemipil jagung dan alat rajang tembakau sehingga upah tenaga kerja berkurang. Tenaga kerja yang digantikan oleh mesin tersebut dapat menekan biaya produksi sehingga akan memperbesar keuntungan petani.

Pemasaran hasil panen petani menjual kepada pengepul atau dijual sendiri di pasar tradisional yang ada di Desa Singosari. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Bambang Irawan (Koordinator PPL BBP Mojosongo).

“Pemasaran hasil panen pernah saya arahkan untuk di jual ke BULOG, tapi harganya malah dibawah harga standar selain itu disana ada tetapan standar kualitas panen sendiri yang harus dipenuhi. Contohnya seperti persentase kadar air, bulir padinya harus utuh, ya macem-macem syaratnya. Jadi untuk pemasaran hasil panen keputusan penuh ada di petani.” (Wawancara : 8 Juli 2021)

Kerja sama kemitraan antara petani di Desa Singosari dengan perusahaan BUMN maupun swasta belum terjalin. Adanya jaringan kerja sama kemitraan antara petani dengan perusahaan BUMN maupun swasta akan memberikan manfaat bagi petani. Tidak hanya jaminan pendapatan petani akan tetapi juga kualitas dan kuantitas hasil panen akan meningkat. Asuransi kemungkinan gagal panen juga diperoleh petani.

Petani akan memperoleh keuntungan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya sudah baik, yaitu penyuluh pertanian aktif mendampingi Gapoktan Singosari Makmur Jaya dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Gapoktan seperti pertemuan rutin untuk membahas permasalahan petani dan memfasilitasi serta membimbing Gapoktan dalam penyusunan RDK dan RDKK, aktif menyampaikan informasi dan program terbaru dari pemerintah, serta aktif memberikan sosialisasi dan pelatihan alat pertanian modern yang menunjang kegiatan usaha taninya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani. Namun demikian, masih ada kekurangan dalam upaya pengembangan gapoktan yaitu aspek pengembangan jaringan kerjasama dan kemitraan dengan pihak ketiga (distributor) atau pelaku agribisnis lainnya; 2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya adalah sebagai berikut: Faktor pendukung dalam partisipasi penyuluh pertanian seperti semangat dan keinginan dalam diri penyuluh untuk mengembangkan Gapoktan Singosari Makmur Jaya, motivasi yang tinggi dan keinginan dalam diri petani untuk memperluas wawasan dan pengetahuannya dalam bertani serta dukungan dari pemerintah setempat. Faktor penghambat dalam partisipasi penyuluh yaitu letak geografis Desa Singosari, karakteristik petani, serta tuntutan laporan tertulis penyuluh pertanian yang cukup menyita waktu penyuluh dan sudah menjadi kewajiban penyuluh pertanian. 3) Dampak partisipasi penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan Singosari Makmur Jaya terhadap petani adalah sebagai berikut; Dampak dalam aspek sumber daya manusia yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sejalan dengan peningkatan kemampuan, keterampilan, dan sikap baik pengurus maupun anggota Gapoktan sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai sasaran-sasaran program pembangunan pertanian ataupun tujuan dari Gapoktan. Peningkatan wawasan petani sehingga dapat menerima inovasi baru dalam pertanian. Akan tetapi masih kurangnya tingkat kesadaran petani muda dalam partisipasi kegiatan pengembangan gapoktan. Dampak dalam aspek ekonomi seperti biaya produksi yang bisa ditekan dengan adanya bantuan alsintan (alat mesin pertanian) sehingga pendapatan petani mengalami peningkatan. Tetapi bantuan alsintan belum merata kepada gapoktan dan kelompok tani.

Bibliografi

- Choresyo, B., Nulhaqim, S. A., & Wibowo, H. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 60–79. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14211>
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Huberman, M., & Miles, M. B. (1992). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. *UIPress. Jakarta*. <https://doi.org/10.31315/jdse.v8i2.5112>
- Jafri, J., Febriamansyah, R., & Syahni, R. (2015). Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh Pertanian dan Kelompok Tani Menuju Kemandirian Petani. *Jurnal Agro Ekonomi*, 33(2), 161–177.
- Jasmal. (2007). *Memberdayakan-Kelompok-Tani*.
- Kartasapoetra, A. G. (1994). *Teknologi penyuluhan pertanian*.
- Mangkuprawira, S. (2010). Strategy to Improve Social Capital Capacity and Human Resource Quality as Facilitator in Agricultural Development. *Agro Economic Forum*, 28(1).
- Mappiare, A. (2009). Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi. *Malang: Jengala Pustaka Utama Bersama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*.
- Mardikanto. (2010). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit TS.
- Moleong, L. J. (2006). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Nadeak, N. D., Rosnita, R., & Tety, E. (2014). *Partisipasi Penyuluh, Petani Pemandu Dan Petani Pada Program P3tip di Desa Bahal Gajah Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun*. Riau University.
- Padmowihardjo, S. (2006). Penyuluhan Pendamping Partisipatif. *Jurnal Penyuluhan*, 2(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i1.2143>
- Pelawi, W. D. P., Rosnita, R., & Yulida, R. (2016). Analisis kelembagaan penyuluhan pertanian di Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.31849/jip.v13i1.971>
- Sugiyono, D. (2008). Metode penelitian bisnis. *Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas*.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28, 1–12.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.

Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif [Qualitative Research Methodology]*.
Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret.

Tanzeh, A. (2011). *Metodologi penelitian praktis*. Yogyakarta: Teras.

Zuriah, N. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara)*.